

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya lingkungan ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Setiap perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan diri serta mampu membaca situasi yang terjadi agar dapat mengelola fungsi-fungsi manajemennya dengan baik, mulai dari bidang produksi, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia, dan bidang keuangan sehingga perusahaan mampu lebih unggul dari para pesaingnya. Selain itu, ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja dan inovasi produk, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih.

Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering disebut go public. Salah satu perusahaan go public yang memiliki persaingan cukup ketat adalah perusahaan yang berada pada sektor garment dan Tekstil. Dengan adanya persaingan yang ketat, membuat setiap perusahaan yang berada pada sektor garment dan tekstil, semakin berusaha meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan yang bisa dialami perusahaan.

Menurut Mulianti (2010) nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat.

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah leverage. Menurut Harahap (2013) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2012) leverage merupakan ukuran meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Hanafi, 2011:316). Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan

besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham (Purnama dan Abundanti, 2014). Perusahaan dapat menggunakan hutang (leverage) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. Leverage dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini, 2010:76). Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi utang merupakan tanda atau sinyal positif yang artinya jika nilai leverage yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan leverage yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil (Analisa, 2011). Leverage merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan leverage sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

Beberapa hasil diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadan (2015), Kouki dan Hatem (2011), Febrianti (2012), Angga dan Wiksuana (2016), John O dan Amarjit (2012), serta Cheng dan Zuwei (2011) mendapatkan hasil bahwa leverage mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh Ogolmagai (2013), Hartono et al. (2013), Kodongo et al. (2014) serta Mahendra dkk. (2012) memperoleh hasil bahwa leverage mempunyai pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2012) mendapatkan hasil bahwa leverage secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010:122). Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang mampu

menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014). Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Chen dan Shun (2011) dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga diperoleh Lestari dan Mursalim (2016), Wardani dan Sri (2011), serta Sucuahi dan Jay (2016). Hasil berlawanan diperoleh Herawati, yaitu profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan namun berarah negatif.

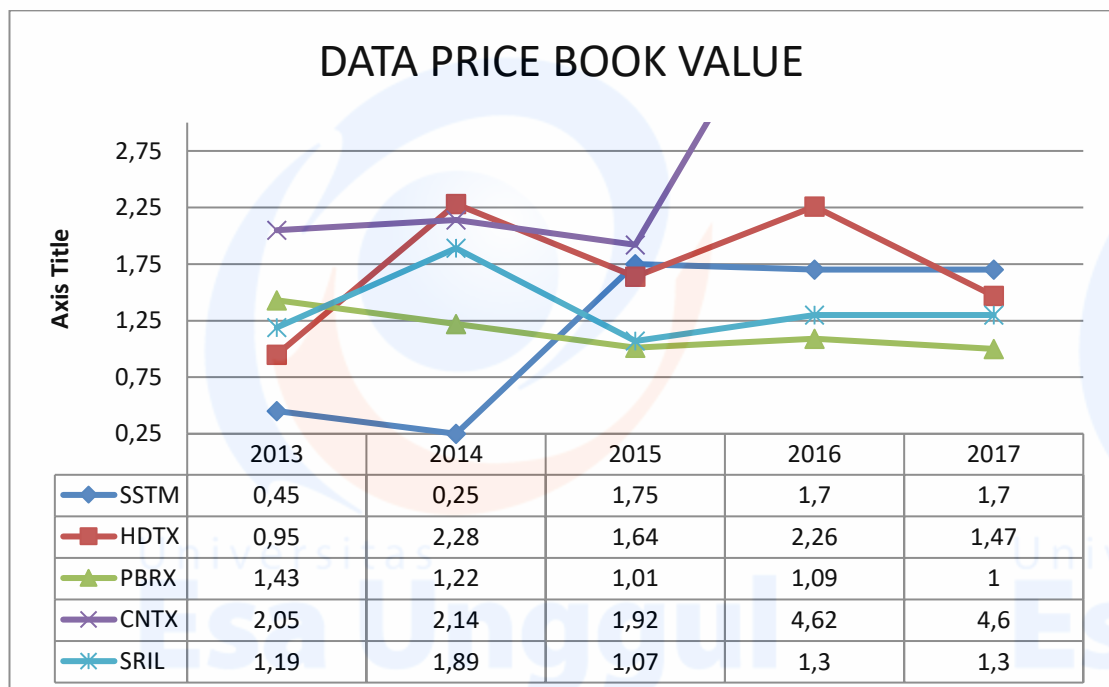
Menurut Butar dan Sudarsi (2012) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Jika perusahaan sensitif terhadap variasi ukuran perusahaan, perusahaan lebih besar menyukai prosedur (metode) yang dapat menunda pelaporan laba. Ada berdasarkan asumsi bahwa perusahaan besar sensitifitasnya lebih besar dan transfer kekayaan secara relatif besar dibebankan diantaranya daripada perusahaan yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Febrianti (2012). Namun ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan menurut Dewi dan Ary (2013).

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur garment dan tekstil. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan pertimbangan proporsi yang lebih besar dibandingkan jenis industri lainnya sehingga data tidak bias untuk menghindari adanya perbedaan karakteristik terutama dalam pencatatan laporan keuangan. Disisi lain alasan memilih sektor industri sub sektor garment dan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena industri garment dan tekstil merupakan salah satu industri andalan dalam usaha pemerintah mencapai target pertumbuhan ekonomi. Industri manufaktur memiliki porsi dominan jika dibandingkan dengan industri usaha lain. Keterlibatan yang luas ini menyebabkan perusahaan manufaktur lebih banyak mendapatkan sorotan

publik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kepentingan para pengguna laporan keuangan. Disamping itu data-data perusahaan garment dan tekstil yang tersedia di pasar modal tersebut cukup lengkap, bersifat homogen dan terbuka untuk pihak eksternal yang melakukan penelitian. Berikut adalah fenomena dari beberapa sampel perusahaan.

Berikut kondisi yang terjadi pada industri garmen dan tekstil selama lima tahun terakhir yang ternyata tidak sesuai dengan perkiraan. Nilai saham di industri tekstil dan garment mengalami fluktuasi dalam perkembangannya. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Price Book Value  
Perusahaan garment dan tekstil

Berdasarkan data PBV diatas tercatat PT. Sunson Tekstile Manufaktur Tbk (SSTM) salah satu perusahaan manufaktur garment dan tekstil. Pada tahun 2013 perusahaan harga saham sebesar 0,45 sedangkan di tahun 2014 harga sahamnya adalah 0,25, jika di dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka tahun 2013 ini perusahaan akan mengalami penurunan 0,2. Turunnya harga saham ini maka nilai perusahaan pun juga akan turun ataupun rendah. Namun tahun 2014 harga saham ini mengalami naik, hingga mencapai 1,75 jika di dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 harga perusahaan menurun, yang

tadinya di tahun 2014 hanya 1,75 di tahun 2015 menjadi 1,7. Lain halnya dengan tahun 2016, harga saham perusahaan ini mengalami nilai yang sama.

Harga saham pada PT. Pania Asia Indo Resources Tbk, (HDTX) tahun 2013 adalah 0,95 sedangkan di tahun 2014 sebesar 2,28. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham di tahun 2014 mengalami kenaikan di bandingkan dengan tahun 2013 . sedangkan di tahun 2015 perusahaan ini mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis sebesar 1,64 jika di bandingkan dengan tahun 2014. Di tahun 2016 memiliki harga saham 2,26 sedangkan di tahun 2017 harga saham adalah 1,47.

Sedangkan harga saham pada PT. Pan Brothers Tbk, (PBRX) harga saham pada tahun 2013-2017 selalu mengalami penurunan harga saham. Hal ini dapat juga membrikan nilai perusahaan menjadi turun setiap tahunnya. Prospek flutuasi harga saham perusahaan ini sangat tidak bagus. Harga saham 2013 adalah 1,43, di tahun 2014 sebesar 1,22, di tahun 2015 sebesar 1,01, di tahun 2016 sebesar 1,09, di tahun 2017 sebesar 1,00.

Harga saham PT. Centex Tbk, (CNTX) pada tahun 2013 adalah 2,05, perusahaan ini mengalami naiknya harga saham di tahun 2014 sebesar 2,14, pada tahun 2015 mengalami turun sebesar 1,92, di tahun 2016 perusahaan ini mengalami naiknya harga saham yang sangat bagus, hingga harga saham pada tahun in sebesar 4,62 jika di bandingkan dengan tahun 2015 maka naiknya sebesar 2,7. Namun pada tahun 2017 harga saham melonjak turun kembali sepeti halnya yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,6.

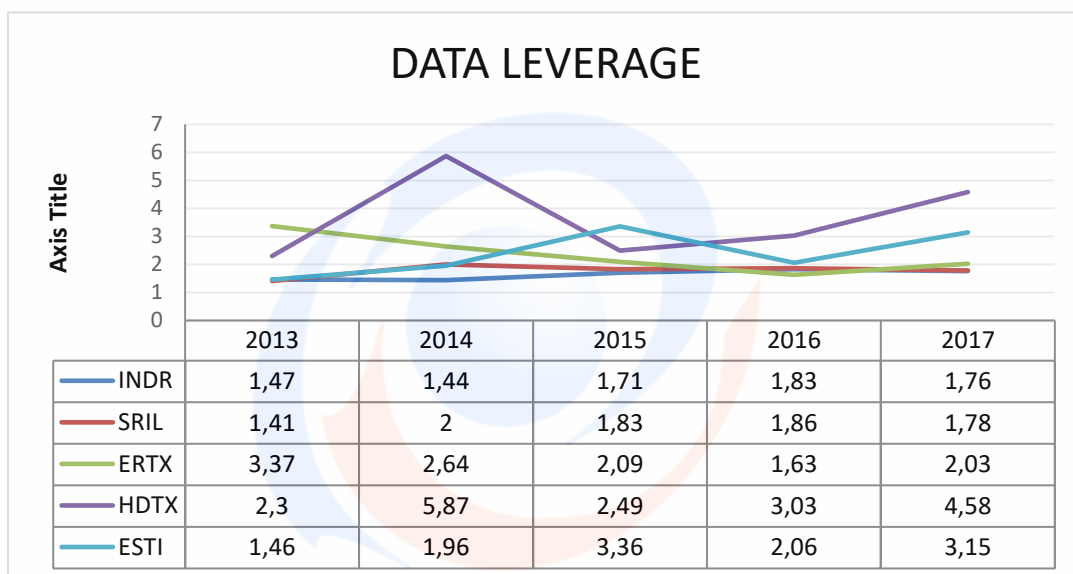
Harga saham PT. Sri Rejeki Isman Tbk, (SRIL) pada tahun 2013 adalah 1,19. Sedangkan di tahun 2014 sebesar 1,89 hal ini menunjukkan bahwa harga saham di tahun 2014 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2013. Di tahun 2015 perusahaan in mengalami penurunan harga saham yang sangat darstis sebesar 1,07 jika di bandingkan tahun 2016 dan 2017 tidak penurunan sebesar 1,3.

Dapat di simpulkan dari grafik data harga saham di atas perusahaan memiliki harga yang berbeda setiap tahunnya. PT. Centex Tbk, di lihat grafik harga saham di atas perusahaan ini yang paling bagus harga saham dibandingkan dengan harga saham lainnya. Di karenakan fluktuasi rata-rata harga saham setiap tahunnya selalu naik. Hal ini mencerminkan bahwa nilai perusahaan pun juga akan semakin tinggi, sesuai dengan tingginya harga saham tersebut.

Kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham di reflesikan oleh harga saham pasar yang dicerminkan oleh pertumbuhan asset, keputusan pendanaan

(utang) dan profitabilitas. Namun, nilai perusahaan sendiri tidak hanya nilai asset dari sebuah perusahaan tersebut, tetapi juga kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham (Bringham,2001).

Demi mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus memberikan kesejahteraan yang sebagaimana diinginkan investor, perusahaan harus mampu mempertimbangkan segala aspek yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaannya.

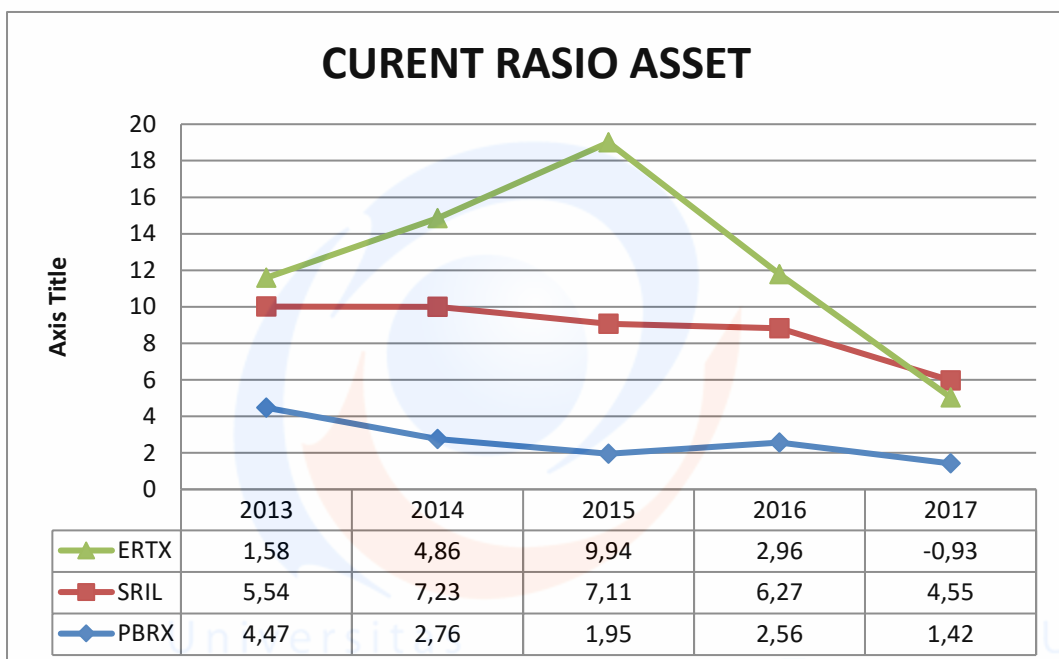


Gambar 1.2.

#### Leverage Perusahaan Tekstil dan Garment

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif, dimana ditahun 2013 pada perusahaan Indo Rama synthetic, (INDR) sebesar 1,47, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,44, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,71, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,83, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,76. Pada perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk, (SRIL) pada tahun 2013 sebesar 1,41, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,00 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,83, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,86 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,78. Pada perusahaan Eratex Djaja, (ERTX) pada tahun 2013 sebesar 3,37, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,64, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,09, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,63, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 2,03. Pada perusahaan Pansia Indo Recources,

Tbk (HDTX) pada tahun 2013 sebesar 2,3, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 5,87, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,49, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,03, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,58. Pada perusahaan Ever shine Textile, Tbk (ESTI) pada tahun 2013 sebesar 1,46, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,96, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,36, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,06, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,15. namun perusahaan-perusahaan tersebut dalam aktivitasnya masih menunjukkan kinerja yang cukup baik.



Gambar 1.3  
Grafik Data Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Return On Asset (ROA) pada tahun 2011-2016 mengalami fluktuatif, dimana ditahun 2013 pada PT. Pan Brother, Tbk (PBRX) sebesar 4.47%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,76%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,95%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,56%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,42% Pada PT. Sri Rejeki Isman, Tbk (SRIL) pada tahun 2013 sebesar 5,54%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 7,23%, pada tahun 2015 mengalami turun sebesar 7,11%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,27%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,55. Pada Eratex Djaja, Tbk (ERTX) pada tahun 2013 sebesar 1,58%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4,48%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 9,94%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,96%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan drastic sebesar 0,93%.

**Tabel 1.1****Data ukuran perusahaan (size) Perusahaan**

No.	Nama perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	ADMG	0.0636267087	0.168831034	0.0988191976	0.0932422761	0.0176900692
2.	INDR	0.069889076	0.00849032206	0.032058946	0.0518321698	0.0515340996
3.	PBRX	0.122615705	0.567270567	0.205738798	0.173121971	0.88635503
4.	DOID	0.0672248505	0.163153182	0.0835698213	0.0606875235	0.07175275

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan Ukuran Perusahaan (SIZE) pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif, dimana ditahun 2013 pada PT. Polycem Indonesia tbk, (ADMG) pada tahun 2013 sebesar 0.0636267087, pada 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.168831034 dan pada 2015 mengalami penurunan sebesar 0.0988191976, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.0932422761, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.0176900692. Pada PT. IDORAMA SYENTETIC tbk, (INDR) pada tahun 2013 sebesar 0.069889076, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.00849032206, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.032058946, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.0518321698, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.0515340996. Pada PT. Pan Brother Tax tbk, (PBRX) pada tahun 2013 sebesar 0.122615705, pada 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.567270567, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.205738798, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.173121971, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.88635503. Pada PT. Delta Mulia Makmur tbk, (DOID) pada tahun 2013 sebesar 0.0672248505 pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.163153182, pada tahun 2015 mengalami turun sebesar 0.0835698213, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.0606875235, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.07175275.



Motivasi dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan kondisi perusahaan garment dan tekstil yang mengalami kerugian sampai saat ini masih sustainable. Hal ini memotivasi untuk melakukan penelitian tentang Nilai Perusahaan pada perusahaan garment dan tekstil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan motivasi tersebut di atas maka judul dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan” Pada Perusahaan Garment dan Tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.**

## **1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. *Price Book Value* untuk industri garment dan tekstil, yang cenderung fluktuatif.
2. Tingkat profitabilitas yang cenderung menurun.
3. Tingkat leverage yang cenderung fluktuatif.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang penulis dapatkan, maka dalam penelitian ini membatasi masalah-masalah yang ada di antaranya :

- 1) Variabel independen leverage di proksikan dengan DER, profitabilitas di proksikan dengan ROA dan ukuran perusahaan di proksikan dengan Total asset pada perusahaan manufaktur sub sektor garment dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 2) Variabel dependen Nilai Perusahaan di proksikan dengan *price book value* pada perusahaan manufaktur sub sektor garment dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 3) Menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor garment dan tekstil yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 4) Dalam penelitian ini, pembatasan data dan informasi yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur sektor garment dan tekstil dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri Manufaktur Garment & Textile periode tahun 2013-2017?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri Garment & Textile periode tahun 2013-2017?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri Garment & Textile periode tahun 2013-2017?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri Garment & Textile periode tahun 2013-2017?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur garment dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *leverage* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur garment dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur garment dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur garment dan tekstil.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam hal :

a) Bagi Calon Investor

Dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam melakukan investasi.

b). Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

c). Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan mendatang.